

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan melalui Motivasi Kerja sebagai variabel intervening. Sedangkan subjek penelitiannya adalah karyawan bagian *Quality Control* pada PT. Ditsy Creative Official Kota Tasikmalaya dengan ruang lingkup karyawan bagian produksi pada PT. Ditsy Creative Official Kota Tasikmalaya dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening pada karyawan bagian produksi PT. Ditsy Creative Official Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Ditsy Creative Official Kota Tasikmalaya

Pada tahun 2016 ibu Puput Putriani dan ibu Mentari memulai merintis usaha di bidang *fashion* pakaian Muslimah, layaknya seperti pemula, ibu Puput dan ibu Mentari pada awalnya hanya mencoba membuat beberapa pakaian dengan kuantitas yang kecil. Dengan bermodalkan keterampilannya, usaha pada bidang *fashion* pakaian muslim ini terus menerus ditekuni. Pada tahun tahun berikutnya dengan berbagai hambatan dan tantangan yang dating ibu Puput dan ibu Mentari tetap meyakini dan menekuni udaha ini.

Hingga pada tahun 2019 produk-produk yang dijual semakin banyak macam dan modelnya, dan lebih banyak dikenal oleh berbagai kalangan di Masyarakat.

Meskipun pada tahun 2019 sampai 2020 di era Covid-19 perusahaan ini tetap berkembang pesat karena Perusahaan ini selalu mengutamakan kualitasnya. Hingga saat ini PT. Ditsy Creative Official Kota Tasikmalaya ini semakin berkembang dan mampu bersaing dengan produk *fashion* lainnya diluaran sana.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Ditsy Creative Official Kota Tasikmalaya

Visi Perusahaan:

Menjadi perusahaan *fashion* yang terintergrasi, professional, terpercaya, berkualitas dan unggul dibidangnya.

Misi Perusahaan:

1. Menjadi pelopor terciptanya sebuah merek local yang dapat bersaing di kancan internasional.
2. Menjadi salah satu Perusahaan produksi pakaian Muslimah terbesar di Indonesia.
3. Mendidik sumber daya manusia Indonesia agar memiliki etos kerja yang tinggi.
4. Meningkatkan Kesejahteraan setiap karyawan PT. Ditsy Creative Official Kota Tasikmalaya.

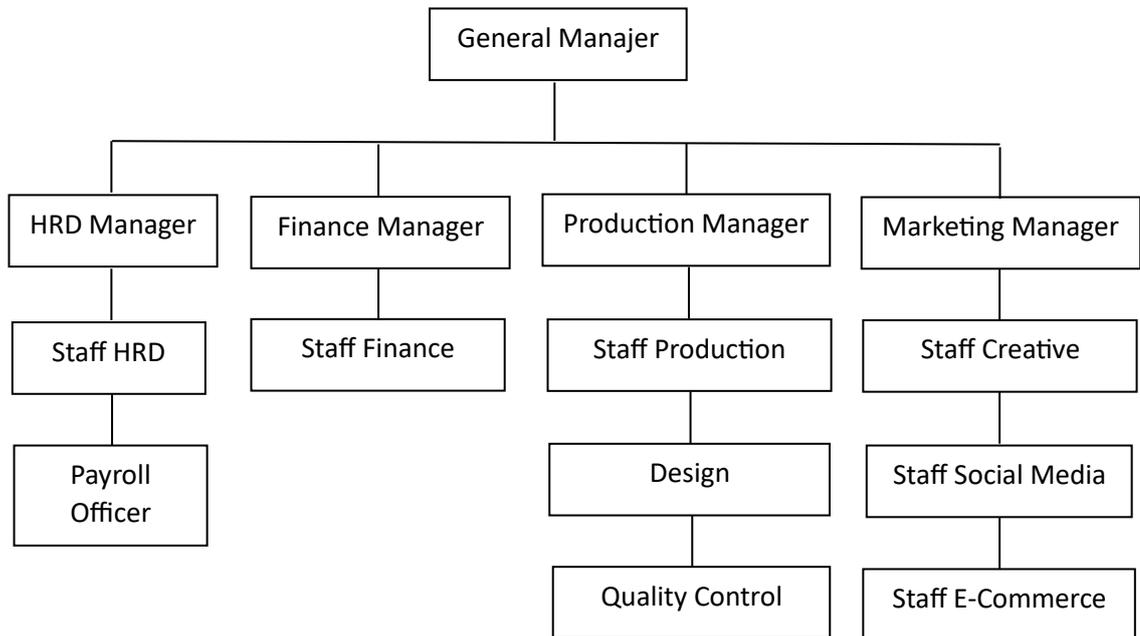
3.1.3 Struktur Organisasi PT. Ditsy Creative Official Kota Tasikmalaya

Adapun struktur organisasi PT. Ditsy Creative Official Kota Tasikmalaya yaitu dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3. 1

Struktur Organisasi PT. Ditsy Creative Official





3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Penelitian ini merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode penelitian survey adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data pada masa lampau atau saat ini, tentang pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, Teknik pengamatan dengan pengamatan seperti wawancara dan kuesioner (Sugiyono; 2017).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah suatu nilai atau sifat bahkan atribut dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti

untuk dipahami dan diambil kesimpulan. Operasionalisasi variabel juga disebut sebagai pengukuran yang dilakukan untuk setiap variabel yang didasarkan pada indikator untuk mengambil kesimpulan. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening pada Karyawan PT. Ditsy Creative Official Kota Tasikmalaya” maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel intervening (mediasi).

Adapun variabel dalam penelitian ini diantaranya:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independent ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, endogen atau kosekuen. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dan tujuan dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y)

3. Variabel Intervening (Variabel Mediasi)

Variabel ini disebut juga variabel mediasi yaitu variabel antara yang menghubungkan variabel independent terhadap variabel dependen. Variabel ini berperan sama seperti fungsi variabel independent. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel intervening yaitu Motivasi Kerja (Z).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X₁)	Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah kondisi yang harus diwujudkan ditempat kerja dengan segala upaya berdasarkan ilmu pengetahuan dan pemikiran mendalam guna melindungi karyawan bagian <i>quality control</i> , manusia serta karya dan budayanya melalui penerapan teknologi pencegah kecelakaan yang dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan peraturan	1. Pelayanan kesehatan	- Fasilitas Kesehatan primer	O R D I N A L
		2. Wewenang pekerjaan	- Memberikan tunjangan kesehatan - Kepatuhan terhadap prosedur keselamatan karyawan - Tanggung jawab terhadap pekerjaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	perundangan standar berlaku	4. Perlengkapan	- Tersedianya perlengkapan Kesehatan	

			- Perlengkapan alat kerja	
Lingkungan Kerja (X₂)	Lingkungan kerja merupakan situasi di sekitar tempat kerja baik fisik maupun non-fisik yang dapat memengaruhi kinerja <i>quality control</i> .	1. Cahaya	- Pengaturan intensitas cahaya	O R D I N A L
		2. Udara	- Kualitas udara dalam ruangan	
		3. Ruang gerak di tempat kerja	- Ruang kerja yang fleksibel	
		4. Hubungan antar pegawai	- Kerjasama antar pegawai - Dukungan satu sama lain - Konflik dengan karyawan lain	
		5. Warna	- Pemilihan warna yang tepat	
		6. Suara	- Tingkat kebisingan ditempat kerja	
		7. Keamanan di tempat kerja	- Melindungi karyawan dari bahaya kerja	
Motivasi Kerja (Z)	Motivasi kerja adalah pemberian penggerak atau dorongan yang memberi kegairahan bagi <i>quality contro</i> , supaya mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegritasi dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapai kepuasan	1. Penghargaan	- Memberikan pengakuan atas pencapaiannya. - Memberikan insentif	O R D I N A L
		2. Aktualisasi diri	- Keseimbangan antara kehidupan dan pekerjaan - Dukungan dalam pengembangan karier	
		3. Peluang untuk maju	- Dukungan pihak manajemen	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

	kerja.		- Kebijakan kenaikan pangkat	
		4. Pekerjaan yang menantang	- Peningkatan kemandirian	
		5. Gaji	- Kepuasan terhadap gaji yang diberikan - Keadilan dalam system penggajian	
		6. Keberhasilan	- Kepuasan dalam bekerja	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah posisi actual pencapaian <i>quality control</i> dalam kaitannya dengan visi dan tujuan perusahaan, pengamatan operasional yang memiliki konsekuensi positif atau negatif.	1. Kuantitas hasil kerja 2. Kualitas hasil kerja 3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas 4. Disiplin kerja 5. Inisiatif 6. Ketelitian 7. Kepemimpinan 8. Kejujuran	- Mencapai target yang ditentukan. - Pekerjaan selesai sesuai standar. - Bijaksana dalam melakukan tugas - Taat kepada peraturan yang berlaku - Mampu mengambil langkah proaktif - Kecermatan dalam melaksanakan pekerjaan. - Tanggung jawab terhadap tindakan - Menunjukkan integritas dalam bekerja	O R D I N A L
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

9. Kreativitas	- Kemampuan karyawan untuk berpikir secara inovatif
----------------	---

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara yaitu wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan dan mengajukan suatu pertanyaan kepada orang yang diwawancarai (Larry Cristensen, 2004). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang terjadi di perusahaan yang menjadi latar belakang pada penelitian ini.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu berupa daftar pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah disediakan dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan skala *Likert*.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan profil Perusahaan dan data-data pendukung yang diperlukan.

3.2.1.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis yaitu:

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti yang bersangkutan dengan penelitiannya melalui wawancara dan observasi yang kemudian data tersebut diolah langsung oleh peneliti.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur, jurnal-jurnal penelitian, majalah maupun data dokumen yang diperlukan untuk menyusun penelitian.

3.2.1.2 Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel adalah istilah yang sering digunakan dalam sebuah penelitian. Tentu saja keduanya memiliki makna yang berbeda. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian sedangkan sampel adalah Sebagian kecil atau separuh dari objek penelitian tersebut.

3.2.1.2.1 Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan bagian *quality control* pada PT. Ditsy Creative Official Kota Tasikmalaya yang berjumlah 64 orang.

3.2.1.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:149). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar refresentatif.

3.2.1.3 Penentuan Sample

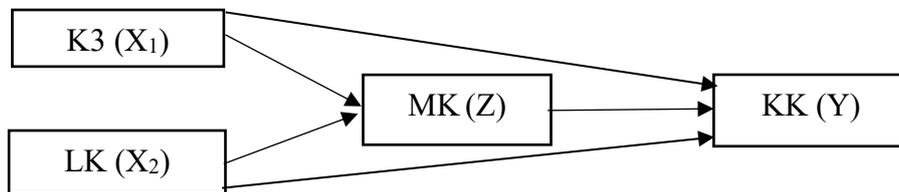
Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering digunakan apabila jumlah populasi relative kecil, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 64 orang responden dari jumlah populasi sebanyak 64 orang yaitu karyawan bagian *quality control* di PT. Ditsy Creative Official Kota Tasikmalaya.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, agar lebih jelas mengenai pengaruh keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening, maka penulis menggambarkan pradigma penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3. 2
Model Penelitian



3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan statistic untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah menggunakan analisis data *Structural Equation Modeling (SEM)*. Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan structural equation modelling (SEM). SEM merupakan metode statistic multivariate yang dapat digunakan untuk menyelesaikan model hubungan (causalitas) antara variabel secara menyeluruh, kompleks dan berbentuk system. Software yang digunakan oleh penulis adalah SmartPLS versi 3.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan analisis deskriptif, Dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut, seperti: frekuensi, mean, standar deviasi maupun rankingnya. Instrument yang

digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset beberapa survey.

Skala *likert* yang berguna untuk mengukur keseluruhan mengenai topik, pengalaman dan pendapat. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146). Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala *likert* akan menunjukkan nilai dari sangat positif sampai sangat negative. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

1. Untuk pernyataan positif skala nilai yang digunakan adalah 5-4-3-2-1

Tabel 3. 2
Nilai, Notasi dan Predikat Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2017:169

2. Untuk pernyataan negative skala nilai yang digunakan adalah 1-2-3-4-5

Tabel 3. 3
Nilai, Notasi dan Predikat Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2019:169

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan dapat ditentukan intervalnya dengan cara berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Berikut adalah Langkah-langkah teknik analisis data pada SEM-PLS:

3.4.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap pertama dalam SEM-PLS, yaitu evaluasi model pengukuran (*Outer Model*). Pengukuran ini digunakan untuk menguji indikator terhadap variabel laten, atau untuk mengukur seberapa jauh indikator tersebut dapat menjelaskan variabel latennya. Adapun dalam evaluasi model pengukuran ini pengujian dari:

3.4.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Jogiyanto dalam Hamid & Anwar, 2019:41). Adapun dalam metode ini ada dua uji validitas yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Jogiyanto dalam Hamid & Anwar, 2019:41). Uji validitas indikator reflektif dengan program SmartPLS dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk (Ghozali & Latan dalam Hamid & Anwar, 2019:42). *Rule of Thumb* untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan antara 0.6-0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*, serta nilai *Average Variance Inflation Factor* (AVE) harus lebih besar dari 0.5 (Ghozali & Latan dalam Hamid & Anwar, 2019:42).

2. Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Jogiyanto dalam Hamid & Anwar, 2019:42). Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *cross loading*. Nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0.70 (Ghozali & Latan dalam Hamid & Anwar, 2019:42).

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk (Ghozali & Latan dalam Hamid & Anwar, 2019:42). Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.70.

Namun demikian, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan dalam Hamid & Anwar, 2019:42).

3.4.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap kedua dalam SEM-PLS, yaitu evaluasi model struktural (*Inner Model*). Pengukuran ini digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel laten atau antar variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, Adapun dalam evaluasi model struktural ini dapat diukur dengan melihat dari Nilai *R-Square*, *Goodness Of Fit*, dan Signifikansi.

3.4.3.1 Nilai R-Square

Digunakan untuk mengukur Tingkat variasi perubahan/pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Jogiyanto dalam Hmid & Anwar, 2019:43). Selaras dengan itu jika nilai *R-square* 0.75, 0.50 dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate dan lemah semakin besar nilai *R-square* maka semakin besar pula pengaruhnya (Ghozali & Latan dalam Hamid dan Anwar, 2019:43).

3.4.3.2 Godness Of Fit

Selanjutnya perhitungan nilai *Godness Of Fit* dapat diukur dengan menggunakan teknik *Q-square* dan *Normed Fit Index* (NFI).

1. Q-Square

Semakin tinggi nilai Q-Square maka semakin baik pula model yang diteliti atau dapat dikatakan fit. Adapun rumus dari Q-Square adalah sebagai berikut:

$$Q - Square = 1 - [1 - R^2_1] \times [1 - R^2_2]$$

Keterangan:

R^2_1 = *R-Square* 1

R^2_2 = *R-Square* 2

2. Normed Fix Index (NFI)

Adapun suatu model dikatakan Fit apabila memiliki nilai $NFI > 0,9$ nilai NFI dikatakan semakin baik atau fit apabila semakin mendekati nilai 1.

3.4.4 Uji Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Uji hipotesis dapat dilakukan berdasarkan hasil pengujian *inner model* (model structural) yang meliputi output *R square*, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak yaitu dengan memperhatikan nilai signifikan antar konstruk, t-statistik, dan p-values. Pengujian ini menggunakan software SmartPLS (Partial Least Square) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat melalui perhitungan *bootstrapping*. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik $> 1,65$ dengan tingkat signifikansi p value 0,10 (10%).